

**Analisis Harga Pupuk dan Harga Pestisida terhadap Besarnya Biaya Usahatani Jagung di Desa Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.**

**An Analysis of Fertilizer and Pesticide Prices on the Cost of Maize Farming in Padang Lebar Village of Seginim Subdistrict of South Bengkulu Regency**

Lalla Tiara Dinta\*, Herri Fariadi dan Rika Dwi Yulihartika  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen  
Email : [lallatiaradinta@gmail.com](mailto:lallatiaradinta@gmail.com)

**ABSTRAK**

Jagung adalah salah satu produk pertanian yang paling banyak ditanam di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis jumlah biaya yang dikeluarkan petani jagung, 2) mengetahui harga pupuk dan pestisida yang diterima petani jagung, dan 3) menganalisis hubungan antara harga pupuk dan pestisida dan jumlah biaya usahatani jagung (*Zea Mays L.*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan analisis biaya dan analisis rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani jagung yakni sebesar Rp 3.618.70,20 rupiah setiap musim tanam. Pupuk urea digunakan sebanyak 137,16/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.282 per kilogram; pupuk TSP digunakan sebesar 76,69/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.739 per kilogram; dan pupuk NPK digunakan sebanyak 8,57/Ut, dengan harga rata-rata Rp13.423 per kilogram. jenis pestisida herbisida Supremo adalah yang paling banyak digunakan, dengan harga rata-rata Rp 7.500 per liter dan biaya petani sebesar Rp 176.670/Ut untuk jenis pestisida ini. Harga pupuk urea pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa  $r_s$  sebesar 0,170 dan nilai  $t$ -hitung (-0.2189) <  $t$ -tabel (1.688) sehingga hal menunjukkan harga pupuk urea memiliki hubungan yang lemah pada total biaya usahatani jagung. harga pupuk TSP mempunyai bahwa  $r_s$  sebesar 0,482 dan nilai  $t$ -hitung (2.885) >  $t$ -tabel (1.688) sehingga variabel pupuk TSP berhubungan yang kuat terhadap biaya total usahatani jagung. harga NPK berdasarkan pengujian  $t$  membuktikan jika nilai  $r_s$  sebesar 0,127 dan  $t$ -hitung (-1.642) <  $t$ -tabel (1.688) (maka harga pupuk NPK memberi hubungan yang lemah pada total biaya hatani jagung. Harga pestisida (supremo) pada total biaya adalah 0.424, dan  $t$ -hitung (2.114)  $t$ -tabel (1.688) artinya memiliki hubungan kuat harga pestisida terhadap biaya produksi total biaya usahatani jagung di Desa Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: : jagung, pupuk, pestisida, biaya usahatani.

**ABSTRACT**

*Corn is one of the most widely planted agricultural products in Seginim District, South Bengkulu Regency. The objectives of this study were to 1) analyze the amount of costs incurred by corn farmers, 2) determine the price of fertilizer and pesticides received by corn farmers, and 3) analyze the relationship between the price of fertilizer and pesticides and the amount of corn farming costs (Zea Mays L.). This study used a quantitative method that used cost analysis and Spearman rank analysis. The results showed that the average total cost that must be incurred by corn farmers was IDR 3,618,70.20 rupiah per planting season. Urea fertilizer was used as much as 137.16 / Ut, with an average price of IDR 2,282 per kilogram; TSP fertilizer was used as much as 76.69 / Ut, with an average price of IDR 2,739 per kilogram; and NPK fertilizer was used as much as 8.57 / Ut, with an average price of IDR 13,423 per kilogram. The type of Supremo herbicide pesticide is the most widely used, with an average price of Rp 7,500 per liter and a farmer cost of Rp 176,670/Ut for this type of pesticide. The price of urea fertilizer at a 95% confidence level shows that  $r_s$  is 0.170 and the calculated  $t$  value (-0.2189) <  $t$  table (1.688) so that it shows that the price of urea fertilizer has a weak relationship to the total cost of corn*

*farming. The price of TSP fertilizer has that  $r_s$  is 0.482 and the calculated  $t$  value (2.885) >  $t$  table (1.688) so that the TSP fertilizer variable has a strong relationship to the total cost of corn farming. NPK price based on  $t$ -test proves that if the  $r_s$  value is 0.127 and  $t$ -count (-1.642) <  $t$  table (1.688) (then the price of NPK fertilizer has a weak relationship with the total cost of corn farming. The price of pesticides (supremo) on the total cost is 0.424, and  $t$ -count (2.114)  $t$ -table (1.688) means that there is a strong relationship between the price of pesticides and the total production costs of corn farming in Padang Lebar Village, Seginim District, South Bengkulu Regency.*

Kata Kunci: *maize, fertilizer, pesticide, farming costs.*

## PENDAHULUAN

Upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian, dengan peningkatan varietas produk pertanian (Kartasapoetra, AG, 2018). Tanaman jagung sekarang menjadi komoditi tanaman pangan yang banyak dibudidayakan. Komoditi pertanian, jagung, selalu memiliki peran strategis dan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Menurut Suprpto dan Marzuki (2020), jagung adalah sumber makanan kedua yang paling penting setelah padi. Petani jagung lebih memperhatikan bagaimana cara memperoleh produksi yang optimal dan pendapatan yang maksimal. Cara terbaik untuk mendapatkan pendapatan maksimal adalah dengan mengelola biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang akan diperoleh petani jagung tergantung pada berapa banyak produksi yang mereka hasilkan dan biaya yang mereka keluarkan. Hubungan antara biaya yang dikeluarkan dan produksi, atau output, ada.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan adalah petani. Petani di daerah ini menanam banyak jagung, bersama dengan padi. Menurut Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan (2022), Kecamatan Seginim memiliki luas lahan usahatani jagung terbesar di Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan 5.538 ha dan produksi jagung sebesar 972 ton. Dengan demikian, Kecamatan Seginim merupakan kecamatan tertinggi dari sebelas kecamatan Kabupaten Bengkulu Selatan dalam hal produksi jagung.

Penting bagi petani jagung untuk mengetahui bagaimana memaksimalkan

produksi dan pendapatan mereka. Dengan kata lain, berapa banyak pendapatan yang akan diperoleh petani jagung tergantung pada berapa banyak produksi yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dan produksi, atau output, berhubungan satu sama lain. Petani tidak peduli berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli faktor produksi jagung dalam usaha mereka (Bahua, Ikbal, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada perbedaan harga pupuk dan pestisida untuk setiap petani dan jenis pupuk dan pestisida yang digunakan juga berbeda. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang biaya usahatani jagung di Desa Padang Lebar, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja). Studi ini berlangsung dari bulan Oktober hingga November 2024.

### Metode Penelitian Responden

Penelitian ini melibatkan petani jagung di Desa Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, totalnya 195 petani jagung. Petani jagung digunakan sebagai subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan pengambilan sampel berdasarkan satuan elementer populasi; berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil adalah 44 orang.

### Metode Analisis Data

#### Total biaya Usahatani

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan dan menguraikan kondisi lapangan dengan menggunakan angka atau skor untuk membantu peneliti membuat keputusan yang objektif (Desyanti, 2018). Biaya Total (*Total Cost*) adalah nilai semua masukan yang habis digunakan dalam produksi jagung.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC (*total cost*) : total biaya (Rp/UT/MT)

TVC (*Total Variable Cost*) : total biaya variabel (Rp/UT/MT)

TFC (*Total fix cost*) : total biaya tetap (Rp/UT/MT)

#### Harga Pupuk dan Pestisida

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis harga pupuk dan pestisida. Metode deskriptif melibatkan penggunaan angka atau skor untuk menjelaskan dan

menguraikan kondisi lapangan sehingga peneliti dapat membuat keputusan yang objektif (Desyanti, 2018).

#### Hubungan Harga Pupuk dan Pestisida terhadap Total Biaya Usahatani

Studi ini menggunakan analisis statistik non parametrik, yaitu uji korelasi Rank Spearman (Rs), untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable X dan variable Y. Sehubungan dengan Siegel (2015),

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Total Biaya Usahatani Jagung (*Total Cost/TC*)

Biaya usaha tani jagung terdiri dari dua komponen: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Sugiarto et al. (2005), biaya produksi secara ekonomi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan input. Balas jasa input terhadap pemakaian terbaiknya mencerminkan biaya korbanan (*opportunity cost*). Tabel berikut menunjukkan total biaya usahatani padi.

Tabel 1. Biaya Usahatani Jagung

Jenis biaya	Rp/Ut/ Musim Tanam
<b>Biaya variabel</b>	
<b>Benih</b>	
Bisi 18	370.813,64
Jumbo	29.718,21
Kusumo	73.041,32
Perkasa	217.237,23
<b>Pupuk</b>	
Pupuk Urea	304.623,34
Pupuk TSP	201.342,64
Pupuk NPK	106.786,36
<b>Pestisida</b>	
Supremo	154.654,8
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>	
TK dalam keluarga	1.761.617,30
TK luar keluarga	1.730.423,27
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>4.795.603,31</b>
<b>Biaya tetap</b>	
Biaya penyusutan alat	61.761,72
Pajak lahan	8000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>69.761,72</b>
<b>Total</b>	<b>4.795.673,072</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung harus membayar rata-rata 3.618.70,20 rupiah setiap musim tanam, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani jagung yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 1.761.617,30.

### Penggunaan dan Harga Pupuk

Pupuk sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman

jagung, yang pada gilirannya akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Petani harus memperhatikan jenis pupuk apa yang diperlukan tanaman untuk tumbuh subur. Di daerah penelitian, pupuk urea, TSP, dan NPK adalah jenis pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani. Tabel 2 menunjukkan rata-rata jumlah pupuk yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk.

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Penggunaan dan Harga Pupuk Usahatani Jagung

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg) (Ut)	Harga (Rp) (Kg)	Biaya (Rp) (Ut)
1	Urea	137,16	2.282	312..999,12
2	TSP	76,69	2.739	210.053,91
3	NPK	8,57	13.423	115.035,11

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Jenis pupuk yang paling banyak digunakan ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut: pupuk urea digunakan sebanyak 137,16/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.282 per kilogram; pupuk TSP digunakan sebesar 76,69/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.739 per kilogram; dan pupuk NPK digunakan sebanyak 8,57/Ut, dengan harga rata-rata Rp13.423 per kilogram.

Pada saat penelitian, petani banyak menggunakan pupuk NPK, urea, dan TSP. Jika dibandingkan dengan dosis yang disarankan, penggunaan pupuk urea, TSP, dan KCL telah mencapai dosis yang disarankan. Dosis yang disarankan untuk usahatani jagung adalah 250 kilogram per ha, 100 kilogram per ha/tt, dan 75 kilogram per ha. Pemberian lebih banyak pupuk daripada dosis yang disarankan diduga

karena petani masih kurang pengetahuan tentang pemakaian pupuk berimbang dan percaya bahwa semakin banyak pupuk yang digunakan akan menghasilkan lebih banyak jagung

### Penggunaan dan Harga Pestisida

Pestisida digunakan untuk menghilangkan gulma, hama, dan penyakit tanaman. Untuk mencapai keberhasilan usahatani dan mengurangi resiko kegagalan panen, pemberian harus dilakukan secara cepat dan tepat, termasuk waktu pemberian, jenis pestisida, dan dosisnya. Supremo, Agrigas, regent, starban, dharmabas, dan skripas digunakan sebagai pestisida. Tabel 3 menunjukkan rata-rata penggunaan dan biaya petani untuk pembelian pestisida.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Penggunaan dan Harga Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah (L) (Ut/MT)	Harga (Rp/liter)	Biaya (Rp) (Ut/MT)
1	Supremo	23,556	7.500	176.670

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis pestisida herbisida Supremo adalah yang paling banyak digunakan, dengan harga rata-rata Rp 7.500 per liter dan biaya petani sebesar Rp 176.670/Ut untuk jenis pestisida ini. Supremo adalah pestisida

yang efektif untuk menghilangkan gulma atau rerumputan liar di sekitar tanaman. Petani menggunakan herbisida ini untuk membersihkan gulma selama proses persiapan lahan. Menurut Balai Pengkajian Teknologi pertanian (BPTP) Bengkulu

(2017), tingkat penggunaan pestisida untuk petani jagung adalah 2 liter per ha/hektar.

### Hubungan Harga Pupuk dan Pestisida terhadap Biaya Usahatani

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak hubungan antara variabel bebas (X), yaitu tanggapan responden tentang harga pupuk dan pestisida, dan variabel terikat (Y), yaitu jumlah biaya usahatani:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rank Spearman

Variabel Bebas	Rs	t-hit	Tingkat Keeratan Hubungan
Harga pupuk urea	0,170	-0.2189	Lemah
Harga pupuk TSP	0,482	2,885	Kuat
Harga pupuk NPK	0,127	-1.642	Lemah
Harga Pestisida Supremo	0.424	2.114	Kuat

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

### Harga Urea

Menurut uji-t variabel harga pupuk urea pada taraf kepercayaan 95%, nilai rs sebesar 0,170 dan nilai thitung (-0.2189) kurang dari ttabel (1.688), menunjukkan bahwa harga pupuk urea memiliki hubungan yang lemah dengan biaya total usahatani jagung (TVC). Penggunaan pupuk urea yang digunakan oleh petani, yang rata-rata 137,16 kg/ha, tidak sesuai dengan rekomendasi. Menurut Indra (2013), salah satu bahan yang dapat membantu perkembangan tanaman adalah pupuk urea. Pupuk urea membantu pertumbuhan vegetatif tanaman jagung. Kandungan nitrogen dalam pupuk urea kimiawi sangat tinggi. Produksi akan dipengaruhi oleh penggunaan pupuk urea yang dosisnya tidak sesuai. Pemakaian pupuk urea yang tidak sesuai dengan dosis akan menyebabkan disamping. Akibatnya, unsur N yang terkandung dalam pupuk urea akan hilang dari tanaman, yang mengganggu perkembangan vegetatif, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan generatif dan perkembangan generatif. Akibat kekurangan unsur N, tanaman tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memberi penyusutan.

Studi ini berdasarkan penelitian Rosarina (2018) yang menyatakan bahwa harga pupuk urea tidak berdampak nyata pada total biaya variabel usahatani padi di Kabupaten Lahat. Ini karena petani terus menggunakan pupuk urea, apakah harganya tinggi, rendah, atau tetap. Dengan demikian, total biaya variabel yang

dikeluarkan juga tetap dan tidak berdampak pada total biaya variabel.

### Harga TSP

Hasil analisis menunjukkan harga pupuk TSP sebesar 2.885, yang menunjukkan bahwa variabel harga pupuk TSP memiliki hubungan yang kuat dengan biaya keseluruhan usahatani jagung. Dengan demikian, dengan menambah satu persen harga pupuk TSP, biaya keseluruhan usahatani jagung akan meningkat sebesar 2,885 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dalam derajat kepercayaan sembilan puluh lima persen, ada hubungan positif antara peningkatan total biaya usahatani jagung dan peningkatan harga pupuk TSP ini.

Harga pupuk TSP memberi hubungan yang kuat dengan total biaya usahatani jagung karena pentingnya pengaruh pupuk ini terhadap pertumbuhan tanaman jagung, karena pupuk sangat diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman jagung. Harga pupuk TSP memberi hubungan yang kuat dengan total biaya usahatani jagung karena semakin tinggi harga pupuk TSP maka biaya pupuk juga akan meningkat. Pada satu penelitian, kelangkaan pupuk menyebabkan kesulitan bagi petani untuk mendapatkan pupuk. Akibatnya, harga pupuk naik, sehingga petani harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan pupuk.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian Shelviani (2009), yang menemukan bahwa harga pupuk TSP

secara nyata berdampak pada biaya total yang harus dibayar oleh petani padi di Kabupaten Seluma. Secara tidak langsung, ini menjelaskan bahwa semakin banyak petani menggunakan pupuk TSP, semakin tinggi biaya yang harus mereka bayar. Harga pupuk TSP sendiri secara tidak langsung memengaruhi biaya yang harus dibayar oleh petani.

### **Harga NPK**

Pengujian t, variabel variabel harga pupuk NPK menunjukkan bahwa nilai rs sebesar 0,127 dan t-hitung (-1.642) kurang dari ttabel (1.688). Ini menunjukkan bahwa harga pupuk NPK memiliki hubungan yang lemah pada total biaya usahatani jagung. Ini karena sangat sedikit petani yang menggunakan pupuk NPK karena harganya yang sangat mahal.

Selain itu, rekomendasi pemerintah tentang penggunaan pupuk NPK adalah 200 hingga 300 Kaha per hektar. Namun, kandungan pupuk ini sangat penting untuk pertumbuhan, fotosintesis, proses fisiologi kimia, sistensis karbohidrat protein, dan meningkatkan kadar air tanaman, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan dan ketahanan tanaman terhadap kekeringan. Jika pupuk ini kekurangan unsur hara, tanaman akan menjadi kerdil dan proses pembuahan akan terhambat, sehingga buah tidak akan terbentuk dengan baik, yang pada gilirannya akan menyebabkan produksi yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tampubolon (2010) yang menyatakan bahwa harga pupuk NPK tidak memberi pengaruh nyata pada biaya total usahatani cabai merah di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Harga pupuk NPK tidak berpengaruh di lokasi penelitian yang relatif sama, sehingga tidak ada perbedaan harga yang diterima.

### **Harga Pestisida (Supremo)**

Dengan asumsi variabel lain tidak berubah, peningkatan harga pestisida sebesar 1% akan meningkatkan biaya produksi total usahatani jagung Desa Padang Lebar sebesar 0,428 persen. Ini ditunjukkan oleh variabel harga pestisida

(supremo) sebesar 0,424 persen dari total biaya. Hasil uji menunjukkan bahwa t-hitung (2.114) dan t-tabel (1.688) dalam derajat kepercayaan 95% berkorelasi kuat antara harga pestisida dan biaya produksi total usahatani jagung. Peningkatan harga pestisida supremo ini mempengaruhi petani dalam membeli pestisida yang digunakan untuk menghapus penyakit, gulma, dan hama yang merupakan pengganggu tanaman.

Supremo adalah pestisida yang digunakan petani untuk membasmi gulma yang tumbuh di sekitar lahan. Gulma menghambat pertumbuhan tanaman, menurunkan hasil produksi, dan menyebabkan hama dan penyakit. Insektisida, di sisi lain, adalah bahan kimia bersifat racun yang digunakan untuk membunuh serangga seperti ulat gerayak yang tumbuh di tanaman jagung. Pestisida dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan perkembangbiakan serangga, yang dapat menyebabkan kematian.

Studi yang dilakukan oleh Doto dkk. (2020) menunjukkan bahwa biaya pestisida benar-benar memengaruhi biaya produksi usahatani ubi jalar. Koefisien regresi adalah 0,503, yang menunjukkan bahwa menambah satu unit akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar 0,503. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Laksemi (2018), yang menyatakan bahwa variabel pestisida benar-benar mempengaruhi produksi jagung, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima secara statistik. Dengan kata lain, variabel pestisida memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung yang dihasilkan.

### **KESIMPULAN**

1. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani jagung yakni sebesar Rp 3.618.70,20 rupiah setiap musim tanam.
2. Pupuk urea digunakan sebanyak 137,16/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.282 per kilogram; pupuk TSP digunakan sebesar 76,69/Ut, dengan harga rata-rata Rp2.739 per kilogram;

dan pupuk NPK digunakan sebanyak 8,57/Ut, dengan harga rata-rata Rp13.423 per kilogram. jenis pestisida herbisida Supremo adalah yang paling banyak digunakan, dengan harga rata-rata Rp 7.500 per liter dan biaya petani sebesar Rp 176.670/Ut untuk jenis pestisida ini.

3. Harga pupuk urea pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa  $r_s$  sebesar 0,170 dan nilai  $t_{hitung}$  (-0.2189) <  $t_{tabel}$  (1.688) sehingga hal menunjukkan harga pupuk urea memiliki hubungan yang lemah pada total biaya usahatani jagung. harga pupuk TSP mempunyai bahwa  $r_s$  sebesar 0,482 dan nilai  $t_{hitung}$  (2.885) >  $t_{tabel}$  (1.688) sehingga variabel pupuk TSP berhubungan yang kuat terhadap biaya total usahatani jagung. harga NPK berdasarkan pengujian  $t$  membuktikan jika nilai  $r_s$  sebesar 0,127 dan  $t_{hitung}$  (-1.642) <  $t_{tabel}$  (1.688) (maka harga pupuk NPK memberi hubungan yang lemah pada total biaya hatani jagung. Harga pestisida (supremo) pada total biaya adalah 0.424, dan  $t_{hitung}$  (2.114)  $t_{tabel}$  (1.688) artinya memiliki hubungan kuat harga pestisida terhadap biaya produksi total biaya usahatani jagung di Desa Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, Ikbal. 2018. Analisis Usahatani Jagung Pada Lahan Kering di Kecamatan Limboto Kabupaten Gurontalo. *Jurnal Penyuluhan*. 4(1). 47-53.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022. <http://www.bengkuluselatan.go.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2024.
- Kartasapoetra, AG. 2018. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Lipse, R. G. Courant, P. N. Purvis, D. D. dan Steiner, P. O. 1995. *Pengantar Makroekonomi Edisi 10. Terjemahan: J. Wasana dan Kirbrandoko*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mardianto. 2015. *Analisis Struktur Biaya, Efisiensi dan Pemasaran Usaha Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Moehar, Daniel. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Muchjidin, Rachmat. 2016. Pendugaan Skala Usaha Usahatani Padi Dengan Fungsi Biaya. *Jurnal Agro Ekonomi*. 4(1) : 11-27.
- Mustamin, Siti Walida. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Usahatani. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(2): 135-144.
- Mustika, A.I. 2019. *Analisis Biaya, Pendapatan Dan Pemasaran Industri Rumah Tangga Ikan Kering Di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. (tidak dipublikasikan)
- Nahriyanti, 2018. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus Petani Jagung Di Kel. Panreng Kec. Baranti Kab. Sidrap)*. Copyright @indo.skripsi.com. (Diakses 13 juli 2024)
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rosarina, Martha Fini. 2018. *Analisis Fungsi Biaya Usahatani Padi Di Kabupaten Lahat*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Pavarta, Olivia. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrisepe*. 8(1): 1829-9946.
- Pindyck, R.S., and D.L. Rubinfeld, 2019. *Econometric Models and Economic Forecast, Third Edition*, McGraw-Hill, Inc, New York.
- Rantung, Hisky Agung. 2015. Analisis struktur Biaya Dan Efisiensi Pada Agro Industry Bawang Goreng "UD SRI

- REJEKI" Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pertanian*. 1-11.
- Santoso, Gempur. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Shelviani, Pretty. 2019. *Analisis Biaya Usahatani Jagung di Seluma*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. Universitas Bengkulu. (tidak dipublikasikan).
- Soekartawi. 2015. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta. 2018. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb-Dougllass Dan Translog*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiharto. 2019. *Estimasi Fungsi Produksi*. Universitas Gajah Mada (UGM). Yogyakarta.
- Suprpto dan Marzuki. 2020. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Tampubolon, Esmi. 2020. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Cabai Merah (Capsicum AnnumL) Di Desa Parbaju Toruan Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu. (Tidak Dipublikasikan).